

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bus perkotaan merupakan angkutan umum utama diberbagai kota di Indonesia. Kenaikkan kepemilikan kendaraan pribadi harus diimbangi dengan perbaikan angkutan umum, guna mengatasi kemacetan di jalan. Perkembangan tataguna lahan yang kurang didukung oleh pengembangan trayek angkutan umum, serta kemudahan kendaraan pribadi yang dapat melayani dari pintu ke pintu (*door to door service*) menyebabkan angkutan umum kurang menarik. Efisiensi angkutan umum juga kurang, sehingga tarif cenderung naik yang tidak diimbangi dengan kenaikan pelayanan. Oleh karena itu, dikhawatirkan semakin lama semakin banyak pengguna kendaraan pribadi (Munawar, 2005)

Menanggapi permasalahan tersebut pihak Dishubkominfo di beberapa Provinsi di Indonesia telah mengembangkan perbaikan sistem manajemen dan pelayanannya. Sistem tersebut lebih dikenal dengan sistem bus *rapid transit*. Beberapa kota di Indonesia yang telah mengembangkan sistem tersebut antara lain adalah DKI Jakarta (Trans Jakarta), Yogyakarta (Trans Jogja), Bandung (Trans Metro Bandung), Pekanbaru (Trans Metro Pekanbaru), Palembang, Semarang (BRT Trans Semarang), Solo (Trans Batik Solo), dan Manado. Namun, diantara kota yang telah mengembangkan sistem tersebut hanya DKI Jakarta yang menggunakan jalur sendiri sedangkan kota – kota yang lainnya masih bercampur dengan arus lalulintas.

Khusus untuk Provinsi Yogyakarta, telah menerapkan sistem tersebut pada tahun 2008. Hingga saat ini, bus Trans Jogja telah memiliki delapan buah jalur. Jalur tersebut yakni jalur 1 (A dan B), jalur 2 (A dan B) dan jalur 3 (A dan B) dan jalur 4 (A dan B). letak halte induk jalur 1A berada di Terminal Prambanan, jalur 1B berada di Bandara Adi Sucipto (sebelum bulan Februari 2010 berada di Terminal Prambanan), jalur 2 berada di Terminal Jombor dan jalur 3 dan 4 berada di Terminal Giwangan. Pada tahun 2010, pihak Dishubkominfo Provinsi Yogyakarta berupaya meningkatkan atau memperluas wilayah pelayanan untuk jalur bus Trans Jogja. Upaya tersebut adalah menambah jumlah halte di beberapa wilayah dan merubah rute di beberapa jalur. Hal ini bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan masyarakat Yogyakarta akan kebutuhan jasa transportasi umum yang murah, aman, dan nyaman.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Angkutan umum bus Trans Jogja jalur 1A pada tahun 2010, mengalami banyak perubahan yang berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah pengaruh dari pergeseran letak halte induk jalur 1B ke Bandara Adi Sucipto, sedangkan faktor internal adalah penambahan 1 unit halte Sultan Agung yang resmi beroperasi pada 1 Mei 2010. Faktor – faktor tersebut tentu akan mempengaruhi kinerja operasi dari jalur 1A, hal inilah yang menjadi dasar pemikiran pada penelitian ini.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghitung *load factor* dan *load factor* dinamis

2. Menganalisa waktu siklus
3. Menghitung kecepatan rata – rata
4. Menghitung *Headway*
 - a. *Headway* rencana berdasarkan waktu tempuh
 - b. *Headway* rencana berdasarkan rata – rata *load factor* dinamis
5. Menghitung jumlah kebutuhan armada
6. Menghitung jumlah Trip kendaraan

D. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah

1. Tidak menganalisis tentang biaya operasi kendaraan
2. Tidak menganalisis karakteristik dan persepsi penumpang setelah penambahan halte
3. Penelitian ini tidak membandingkan dengan hasil *load factor* jalur bus Trans Jogja lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi perkembangan *load factor* dan *headway* bus Trans Jogja khususnya jalur 1A oleh pihak Dishubkominfo Provinsi Yogyakarta, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran oleh peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang evaluasi kinerja operasi angkutan umum bus Trans Jogja untuk jalur 1A, merupakan lanjutan studi tugas akhir yang telah dilakukan

sebelumnya oleh Kurniawan (2008) dengan judul analisa *load factor* angkutan umum bus Trans Jogja jalur 1A dan Yanur (2009) dengan judul karakteristik dan persepsi penumpang bus Trans Jogja Jalur 1A. Tugas Akhir yang mengenai evaluasi kinerja operasi angkutan umum bus Trans Jogja jalur 1A setelah penambahan halte Sultan Agung, belum pernah ditulis oleh penulis terdahulu.